



Drs. Abdullah, M. Hum lahir di Maros tanggal 31 Desember 1959. Pada tahun 1971 menempuh pendidikan di SDN Camba Maros, tahun 1975 PGAN di Maros, tahun 1979 SPG M. Bersubsidi jurusan Sekolah Dasar di Ujung Pandang.

Pada Tahun 1983 melanjutkan pendidikan tingkat sarjana muda di Universitas Hasanuddin jurusan Sastra Inggris. Tahun 1983 melanjutkan studi Sarjana Sastra (S1) jurusan Linguistik Inggris di Universitas Hasanuddin. Tahun 1994 meneruskan pendidikan Magister Humaniora (S2) di Universitas Padjajaran Bandung jurusan Linguistik.

Tahun 1986 diangkat menjadi staf pengajar di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar (FBS UNM). Selain mengajar di FBS UNM, ia juga menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi swasta dan menjadi Instruktur SMU Unggulan Luwu Utara.

Aktif menulis buku ajar dan penulisan artikel ilmiah: *Listening and Speaking I* (Bahan Ajar, 2002), *English Morphology* (Bahan Ajar, 2006), *Sociolinguistics* (Bahan Ajar, 2007), Bahasa Inggris (Modul /Bahan Ajar Untuk Analisis Kesehatan, 2014, 2015, 2016, 2017), dan *Linguistics* (Bahan Ajar, 2015, 2016, 2017). Artikel Penelitian "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMU di Kota Makassar" (Jurnal INSANI Lemlit di UNM), Bimbingan Pembelajaran kosakata bahasa Inggris murid SDN KOMPLEKS IKIP Ujung Pandang (Jurnal Dedikasi LPM UNM, 1998), Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris di SMU Unggulan di Sulawesi Selatan (*Journal of English Language and Literature IKIP Negeri Gorontalo*, 2004), *The Literature Search* (*Journal of English Education & Literature* "PERFORMANCE" 2005), *Imaginative Reading* (*Journal of English Education & Literature* "PERFORMANCE" 2006).

○ ABDULLAH

○ SENY LUHRIYANI SUNUSI



Model Pembelajaran HYBRID E-LEARNING

UPT Badan Penerbit UNM

Alamat: Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus Gunung Sari
Jl. A. P. Pettarani Makassar 90222 Telepon/Fax: (0411) 855 199
Email: badanpenerbitunm@gmail.com

ISBN 979-602-6883-87-2



Badan Penerbit UNM

MODEL PEMBELAJARAN HYBRID E- LEARNING

Abdullah & Seny Luhriyani



Badan Penerbit UNM

Model Pembelajaran Hybrid E-Learning

Hak Cipta © 2017 oleh Abdullah & Seny Luhriyani
Hak cipta dilindungi undang-undang
Cetakan Pertama, 2017

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus UNM Gunungsari
Jl. A. P. Petta Rani Makassar 90222
Tlp./Fax. (0411) 855 199

ANGGOTA IKAPI No. 011/SSL/2010
ANGGOTA APPTI No. 010/APPTI/TA/2011

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit
--

Model Pembelajaran Hybrid E-Learning

/ Abdullah & Seny Luhriyani - cet.1

Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Makassar 2017
17 hlm; 21 cm

ISBN : 978-602-6883-87-2

PENGANTAR

Puji sjukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya referensi buku Model Pembelajaran Hybrid E-Learning. Buku ini membahas tentang Keunggulan, Prosedur, Langkah-langkah, serta Konsep Tutorial dalam suatu proses pembelajaran.

Dengan demikian besar harapan kami dari penulis, jika pembaca dapat memberikan kritik, saran yang sifatnya membangun atas kesempurnaan buku ini.

penulis

DAFTAR ISI

MODEL PEMBELAJARAN HYBRID E-LEARNING

Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
1. RASIONAL	1
2. TEORI PEMBELAJARAN	3
3. TUJUAN PEMBELAJARAN	11
4. KEUNGGULAN HYBRID E-LEARNING	12
5. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	13
6. PROSEDUR PEMBELAJARAN HYBRID E-LEARNING	15
7. KONSEP TUTORIAL	15
Daftar Pustaka	17

MODEL PEMBELAJARAN HYBRID E- LEARNING

Rasional

Model pembelajaran adalah suatu bentuk atau rangkaian pembelajaran yang keseluruhan kegiatannya mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran atau dengan kata lain model pembelajaran mempunyai makna serta cakupan yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran yakni **Rasional, Teoritis yang logis, Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta Langkah-Langkah Pembelajaran** yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang efektif mengamanatkan prinsip pembelajaran student centered. Mahasiswa dibimbing untuk

melakukan kegiatan yang bersifat aktif dan kreatif, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kreativitas para dosen/guru yang berorientasi pembelajaran aktif, meniscayakan penggunaan waktu belajar lebih banyak. Pembelajaran tidak cukup berlangsung di kampus dan di ruang kelas, yang bersifat formal dan memenjarakan. Dalam konteks ini, perlu tambahan alokasi waktu belajar mahasiswa yang dapat berlangsung di rumah dan/atau di masyarakat, baik secara mandiri maupun kelompok. Artinya, pembelajaran dapat berlangsung dalam bentuk tatap muka dan tanpa tatap muka. Salah satu pembelajaran tanpa tatap muka adalah pembelajaran online. Gabungan pembelajaran tatap muka dan online ini, selanjutnya disebut dengan Hybrid Learning Models.

Beberapa institusi, terutama pada jenjang pendidikan tinggi telah mengimplementasikan Hybrid Learning Models. University of Washington, Bothell, misalnya, telah menerapkan Hybrid Learning Models dengan mengalokasikan waktu belajar secara online sebesar 25% sampai 50% dari waktu tatap muka di kelas. Hybrid Learning Models pada hakikatnya menawarkan gabungan dari berbagai model, metode, sarana, sumber, dan media pembelajaran. Situasi dan

kondisi ini sejalan dengan tuntutan perubahan model pembelajaran dewasa ini.

Implementasi Hybrid Learning Models sebagai variasi model, metode, sarana, sumber, dan media pembelajaran., sangat relevan dengan tingkat perkembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, khususnya di jurusan bahasa Inggris FBS UNM.

Teori Pembelajaran

Pembelajaran model hybrid merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang bersifat metodologi dikembangkan oleh Guillermo dan kawan – kawan pada tahun 1999 di Universitas Tecnica Federico Santa Maria Valpariso Chili.

Pembelajaran ini menggabungkan beberapa metode pembelajaran. Pembelajaran model hybrid dibagi menjadi tiga tipe yaitu :

- Traditional Classes – Real Workshop (TC – RW).
- Traditional Classes – Virtual Workshop (TC – VW).
- Traditional Classes – Real Workshop – Virtual Workshop (TC – RW – VW)

Sehingga dapat dikatakan bahwa Model pembelajaran hybrid adalah gabungan dari beberapa metode yang berkenaan dengan cara siswa mengadopsi konsep.sintaknya:

Sistem Pembelajaran mempunyai tujuan yakni memfasilitasi antara mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dalam kelas dirasakan kurang menarik karena komunikasi hanya berlangsung satu arah, sehingga ruang gerak mahasiswa dalam pembelajaran sangat terbatas, sulit untuk berkreasi dan berinovasi khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa jurusan bahasa Inggris khususnya prodi pendidikan dan prodi sastra Inggris menginginkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif dan tanpa batas. Lingkungan belajar yang inovatif dan interaktif dapat diperoleh dengan metode pembelajaran active learning. Active learning merupakan metode pembelajaran terbaik bagi orang dewasa (Popkess & McDaniel, 2011). Pada active learning, proses pembelajaran berfokus pada mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk proaktif dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diinginkan. Mahasiswa secara tidak langsung diberikan

motivasi untuk berusaha sekuat tenaga mendapatkan informasi dari berbagai sumber pembelajaran dengan panduan dan arahan dari dosen atau instruktur. Proses komunikasi berlangsung secara dua arah, tidak hanya sebatas mendengar secara pasif. Lingkungan belajar yang menarik dan interaktif juga dapat diwujudkan melalui pembelajaran bersifat e-learning. E-learning adalah metode pembelajaran berbasis teknologi yang merupakan salah satu bentuk inovasi dalam metode active learning. Fasilitas e-learning memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh. Dalam e-learning, mahasiswa dimudahkan untuk mengunduh materi perkuliahan, contoh soal, untuk bahan pembelajaran. Selain bermanfaat untuk mahasiswa, e-learning juga bermanfaat untuk dosen pengajar. Setiap dosen dapat mengupload materi atau bahan kuliah dan memberikan tugas. Dari hal tersebut, e-learning menciptakan model pembelajaran dua arah antar penggunanya. Kajian Literatur Hybrid E-Learning Moodle (HBEL) merupakan situs belajar berbasis e-learning atau online learning. Hybrid e-learning disingkat HBEL adalah sebagai produk e-learning yang didesain untuk pembelajaran model hybrid yaitu sebuah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang paling efektif dan efisien dengan cara menggabungkan

pertemuan konvensional atau tatap muka (face to face) di kelas dengan pengelolaan lingkungan e-learning secara integrasi. Hybrid e-learning di desain khusus bagi mahasiswa terutama jurusan bahasa Inggris yang dalam implementasinya sangat memperhatikan integrasi aspek terpadu yaitu mengintegrasikan elemen interface e-learning dalam desain pembelajaran hybrid melalui pendekatan teori belajar **konstruktivistik, behavioristik** dan **kognitif**, dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berlangsung efektif. Indikator Hybrid e-learning moodle dalam mewujudkan sebuah system pembelajaran e-learning, penggunaan e-learning yang berkualitas harus mempunyai kriteria indikator. Menurut Savic et al (2011) terdapat tiga jenis indikator yaitu indikator struktural, indikator praktik dan indikator kinerja. Indikator Struktural menilai 'enable'. Dasar Enable adalah sumber daya yang tersedia untuk institusi yang memungkinkannya untuk melaksanakan misi dan tujuannya. Hal tersebut meliputi: kompetensi kelembagaan dan sumber daya manusia, platform teknologi dan alat-alat, tata kelola serta struktur manajemen. Pada indikator praktik, mengevaluasi cara-cara institusi dalam memanfaatkan sumber dayanya. Mereka menilai praktik kerja dan proses kegiatan institusi. Mereka berfokus kepada strategi bisnis organisasi, sasaran dan kebijakan akses, pendekatan

pedagogisnya. Sedangkan indikator kinerja menilai hasil interaksi antara praktek kerja dan enabler. Mereka fokus pada hasil dan dampak, seperti hasil belajar, biaya, manfaat, dan efektivitas teknis. Tipe Pembelajaran e-learning adalah sistem pembelajaran yang efektif, membutuhkan tipe pembelajarn yang tepat. Tsai, seorang associate professor di Chin Yun University melakukan penelitian dengan judul A Hybird e-learning model incorporating some of the principal learning theories. Desain Hybird e-learning pun digambarkan secara serupa oleh Tsai,. Kesimpulan dan Rekomendasi yang dapat diambil pada penggunaan hybrid e-learning pada pendidikan adalah:

1. Sistem pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan IT, memudahkan peserta didik dan pendidik karena mudah mengakses dengan jaringan internet dan meningkatkan motivasi dengan pembelajaran yang inovatif
2. Beberapa tipe pembelajaran yang diterapkan dalam hybrid e-learning sangat sesuai diterapkan dalam pendidikan bahasa Inggris.

Rekomendasi Sistem pembelajaran dengan model hybrid e-learning sudah banyak dicobakan di institusi pendidikan baik dalam maupun di luar luar negeri.

Caulfield 2011; Rubio and Thomas 2012; Blake 2012).
The term "hybrid language course" can mean different

things to different people. For the purposes of this study, we identified four general categories of traditional and online instructional delivery that represent a spectrum of options for online teaching. These are our own definitions which are

- 1. traditional—the predominant model where all contact hours take place with teacher and students together in one f2f classroom*
- 2. blended—a traditional classroom that uses online learning to complement f2f coursework. The online portion of the class does not replace any of the f2f contact hours, but rather may serve as a tool within the classroom or a method of completing homework outside of class.*
- 3. hybrid—a method of instructional delivery that assumes the students will spend a portion of their course contact hours in a physical classroom f2f, and another portion of their instructional hours working on a computer. The exact proportion of online to f2f contact is widely variable.*
- 4. online—a delivery method where the classroom is an online space and teacher and students conduct all class activities related to the course contact hours in that online space. Some online classes*

may require an initial orientation meeting or additional in-person meetings with the instructor or a test proctor. However, the weekly contact hours are fulfilled entirely online.

Berdasarkan komponen yang ada dalam Hybrid e-learning maka teori belajar yang mendasari model pembelajaran tersebut adalah teori belajar Konstruktivisme (*individual learning*). Karakteristik teori belajar konstruktivisme (*individual learning*) adalah sebagai berikut.

1. *Active learners*
2. *Learners construct their knowledge*
3. *Subjective, dynamic and expanding*
4. *Processing and understanding of information*
5. *Learners has his own learning.*

Individual learning dalam teori ini pelajar adalah peserta yang aktif, kalau dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, secara subjektif, dinamis dan berkembang. Kemudian memproses dan memahami suatu informasi, sehingga pelajar memiliki pembelajarannya sendiri. Pelajar membangun pengetahuan mereka berdasarkan atas pengetahuan dari pengalaman yang mereka alami sendiri. Teori belajar berikutnya yang melandasi model hybrid *e-learning* adalah teori belajar kognitif. Pendekatan

kognitif menekankan bagan sebagai satu struktur pengetahuan yang diorganisasi (Brunner,1990; Gagne et.al., 1993). Menurut Bloom (1956) mengidentifikasi enam tingkatan belajar kognitif yaitu “pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis”.

Teori terakhir adalah teori belajar konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Menurut Vigotsky (1978) adalah sebagai berikut: *the way learners construct knowledge, think, reason, and reflect on is uniquely shaped by their relationship with other. He argued that the guidance given by more capable other, allows the learner to engage is levels of activity that could not be managed alone.* Konstruktivisme sosial disebut juga collaborative learning. Teori ini membuat pelajar membangun pengetahuan, berfikir, mencari alasan, dan dicerminkan dengan bentuk yang unik melalui hubungan dengan yang lain. Pelajar belajar dari penyelesaian masalah yang nyata, pelajar juga bergabung pada suatu pembangkit-pengetahuan. Bentuk tugas juga akan diolah dan pengetahuan dinilai dan diciptakan lalu membangun pengetahuan yang baru.

Tujuan Pembelajaran

Model pembelajaran hybrid ini bertujuan untuk:

1. Memberikan kemudahan kepada dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
2. Memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Komputer dan IT
3. Memberi kesempatan kepada mahasiswa belajar baik secara mandiri, maupun secara kelompok.
4. Memberi kemudahan dosen dalam memberikan materi perkuliahan karena semua bahan ajar sudah siap dalam server computer.
5. Memberi kemudahan kepada dosen dalam memberikan tugas kinerja kepada mahasiswa, karena semua LK disiapkan.
6. Memberikan penilaian yang objektif kepada mahasiswa karena setiap tugas yang diberikan dapat dilihat nilainya.

Keunggulan Hybrid e-Learning

Model pembelajaran Hybrid e learning ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Hybrid e-learning memiliki penyampaian informasi, komunikasi, tentang substansi materi pelajaran maupun ilmu pengetahuan secara online.
2. Hybrid e-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan latihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
3. Hybrid e-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
4. Kapasitas serta kemampuan dosen amat bervariasi bergantung pada bentuk isi dan cara penyampaian di dalam pembelajaran yang dapat memberi hasil yang lebih baik.
5. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks).
6. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di komputer sehingga

dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

7. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dapat dilihat setiap saat di komputer.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran Linguistik berbasis moodle adalah sebagai berikut:

1. Dosen dan mahasiswa harus memiliki akses jaringan internet (e- mail)
2. Dosen menyiapkan salah satu situs moodle gratis yaitu gnmino.com yang dapat diakses melalui internet atau localnet
3. Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk membuat akun di situs abdullahling.gnomini.com.
4. Setelah mendapatkan akun, log in dengan mengikuti username dan password yang telah dibuat.

5. Selanjutnya edit profile dan buat course dengan mengklik ***add new course***
6. Dalam menu course, susunlah bentuk course yang diinginkan (misalnya course linguistics), seperti nama course, jadwal pelaksanaan course, deskripsi/ringkasan course, format course, tampilan course dan siapa yang akan menjadi peserta course (role teacher atau student) lalu selanjutnya save.
7. Course linguistics berhasil dan selanjutnya sudah bisa mengikuti perkuliahan dengan model pembelajaran hybrid e-learning.

PROSEDUR PEMBELAJARAN HYBRID E -LEARNING

Konsep Tutorial

Tutorial adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam konsep ini, tutorial merupakan layanan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda, seperti dosen yang berfungsi sebagai fasilitator kegiatan belajar bukan sebagai pengajar. Jenis-jenis tutorial yang disediakan adalah tutorial tatap muka (TTM) dan tutorial on-line.

1. Tutorial Tatap Muka

Dalam Model pembelajaran hybrid ini semua mata kuliah dapat diberikan bimbingan tutorial tatap muka (dilakukan pada masa pertemuan awal).

2. Tutorial Online

Tutorial ini dilakukan dengan bantuan jaringan komputer.

Model tutorial online adalah model tutorial yang menggunakan jaringan komputer. Materi diberikan dalam bentuk bahan ajar dan LK yang dapat diakses dimana saja mahasiswa berada tanpa harus bertatap muka dengan tutor. Dalam model ini, tutor harus mempersiapkan bahan ajar yang memungkinkan terjadinya interaksi antar tutor dan mahasiswa. Selain itu, partisipasi secara aktif dari mahasiswa juga sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi nilai akhir tutorial.

Daftar Pustaka

- Lee, Youn Mee et al. (2009). *What drives students' self-directed learning in a hybrid PBL curriculum*. Advance in Health Science Education 15:425 – 437
- Martyn, Margie. (2003). *The Hybrid Online Model: Good Practice A Hybrid Approach to online learning offers important lessons for institutions entering the online area*. Dimuat Educause Quarterly coloum number 1.
- Savi, Suzana et al. (2011). *Hybrid Model For e-Learning Quality Evaluation*. Belgrade: University of nis.
- Tsai, (2011). *A Hybrid E-Learning Model Incorporating Some Of The Principle Learning Theorist*. Society and Personality Research 39 (2)145 – 152.
- Younis, Raymon Aa (2011). *Internationalization, Blended Learning, Diverse Cultures*. Australia: International Journal Of Art and Sciences. ISSN: 1944-6934: 4(8):251–258.